

PERANCANGAN ULANG INTERIOR SMA AISYIYAH BOARDING SCHOOL PUTRI DENGAN PENDEKATAN LEARNING COMMONS

Satria Juan Pablo Sihotang¹, Tita Cardiah², Tri Haryotedjo³

^{1,2,3}Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257)
satriasihotang@student.telkomuniversity.ac.id , titacardiah@telkomuniversity.ac.id ,
triharyotedjo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Perubahan paradigma dalam dunia pendidikan menuntut adanya penyesuaian pada desain ruang belajar, khususnya di tingkat sekolah menengah. Pendekatan *learning commons* merupakan salah satu konsep desain interior pendidikan yang menekankan fleksibilitas ruang, kolaborasi antar siswa, serta integrasi teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan pendekatan *learning commons* terhadap kualitas dan fungsi interior di SMA 'Aisyiyah Boarding School Putri.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan dan analisis literatur. Observasi dilakukan terhadap elemen-elemen interior seperti tata letak, perabot, pencahayaan, dan sirkulasi ruang yang mencerminkan prinsip *learning commons*. Selain itu, persepsi pengguna ruang—baik siswa maupun guru—dikaji untuk mengevaluasi efektivitas konsep tersebut dalam mendukung kegiatan belajar di lingkungan sekolah berasrama. Hasil studi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *learning commons* pada interior sekolah memberikan dampak positif terhadap interaksi sosial siswa, peningkatan motivasi belajar, serta fleksibilitas penggunaan ruang. Ruang yang dirancang secara terbuka, adaptif, dan berorientasi pada kolaborasi terbukti mampu meningkatkan dinamika pembelajaran di luar pendekatan konvensional.

Kata kunci: learning commons, desain interior pendidikan, ruang belajar kolaboratif, sekolah berasrama, fleksibilitas ruang

Abstract : Paradigm changes in the world of education require adjustments to the design of learning spaces, especially at the secondary school level. The learning commons approach is one of the educational interior design concepts that emphasizes space flexibility, collaboration between students, and technology integration to support a more active and participatory learning process. This study aims to examine the effect of implementing the learning commons approach on the quality and function of the interior at SMA 'Aisyiyah Boarding School Putri. This study uses a qualitative descriptive method with a field study approach and literature analysis. Observations were made on interior elements such as layout, furniture, lighting, and room circulation that reflect the principles of learning commons. In addition, the perceptions of space users—both students and teachers—were studied to evaluate the effectiveness of the concept in supporting learning activities in a boarding school environment. The results of the study show that the application of the learning commons approach to school interiors has a positive impact on student social interaction, increased learning motivation, and flexibility in the use of space. Spaces that are designed in an open, adaptive, and collaboration-oriented manner have been shown to increase learning dynamics beyond conventional approaches.

Keywords: learning commons, educational interior design, collaborative learning spaces, boarding schools, space flexibility

PENDAHULUAN

Boarding school atau sekolah berasrama merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya menyelenggarakan proses belajar-mengajar, tetapi juga membentuk lingkungan hidup bagi para siswanya. Di dalam sistem ini, siswa khususnya santri putri menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dengan aktivitas yang terstruktur, baik dari aspek akademik, keagamaan, maupun pengembangan karakter. SMA 'Aisyiyah Boarding School Putri, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam berasrama, menerapkan kurikulum terpadu yang menggabungkan standar nasional dari Kemendikbud dengan kurikulum internal berbasis nilai-nilai Muhammadiyah. Hal ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia serta pemahaman agama yang kuat sebagai muslimah yang mandiri.

Dalam konteks pendidikan modern, desain interior memiliki peran penting dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan *learning commons* hadir sebagai konsep perancangan ruang belajar yang interaktif, fleksibel, dan kolaboratif, dengan dukungan teknologi serta kenyamanan visual dan fisik. Ruang yang dirancang dengan pendekatan ini tidak hanya mendukung pembelajaran formal, tetapi juga membuka peluang bagi interaksi sosial, diskusi kelompok, dan aktivitas personal yang menunjang perkembangan holistik siswa. Di sekolah berasrama seperti Aisyiyah Boarding School, pendekatan ini sangat relevan karena dapat menjawab kebutuhan pembelajaran di dalam lingkungan yang bersifat tertutup dan padat aktivitas.

Perkembangan pendidikan abad ke-21 memerlukan desain ruang belajar yang lebih fleksibel, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Konsep *learning commons* muncul sebagai pendekatan inovatif dalam desain interior pendidikan, dengan menekankan penggabungan zona kolaboratif, dukungan teknologi, serta area untuk belajar mandiri—semua dalam satu kesatuan ruang terbuka yang mendukung interaksi sosial dan pembelajaran aktif.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa desain *learning commons* yang dirancang dengan baik seperti tata letak terbuka, pencahayaan alami, dan furnitur modular

dapat meningkatkan produktivitas, kenyamanan, serta interaksi pengguna ruang. Misalnya, studi oleh Hong, Kim, & Yang (2022) mengungkapkan bahwa kualitas lingkungan dalam ruang commons berhubungan positif dengan produktivitas individu dan kolaboratif pengguna

SMA 'Aisyiyah Boarding School Putri sebagai sekolah berasrama memiliki kebutuhan ruang belajar yang kompleks, mencakup kegiatan akademik, ibadah, dan pembentukan karakter santri putri. Meskipun sekolah telah menyelenggarakan learning commons secara terbatas, kondisi interior saat ini masih belum optimal: pengaturan ruang kurang mengakomodasi privasi, ventilasi dan pencahayaan belum maksimal, serta kurangnya zona khusus untuk refleksi dan diskusi informal. Oleh karena itu, kajian lebih mendalam diperlukan untuk mengevaluasi sejauh mana elemen *learning commons* telah diintegrasikan dan bagaimana dampaknya terhadap pengalaman belajar santri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, dokumentasi visual, serta wawancara dengan pengguna ruang, baik guru maupun santri. Diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi dasar rekomendasi desain interior yang lebih adaptif, inklusif, dan mendukung proses pembelajaran holistik di lingkungan boarding school. Implementasi prinsip *learning commons* yang lebih menyeluruh diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan, interaksi sosial, serta kualitas pembelajaran di SMA 'Aisyiyah Boarding School Putri.

METODE PENELITIAN

Studi Lapangan Survey

Observasi

Pada tahapan ini penulis melakukan survei dan observasi langsung dengan melakukan pengamatan dan dokumentasi pada AISYIYAH BOARDING SCHOOL yang berlokasi di Wargamekar, Kec. Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40375.

Wawancara

Melakukan wawancara terhadap pihak Aisyiyah Boarding School Bandung, narasumber berasal dari staff sekolah bapak Uci Tarmana selaku guru yang menagani fasilitas di sekolah, Dengan demikian penulis dapat menganalisis hasil dari data wawancara

untuk mengetahui permasalahan pada Aisyiyah Boarding School Bandung.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai langkah penting untuk membuktikan data serta melengkapi informasi yang diperlukan selama proses pengolahan dan analisis data.

Tahap Perancangan

Dalam tahap perancangan, penulis melakukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah tersebut yaitu sebagai berikut :

Analisis

Melakukan Analisis data yang didapatkan dari berbagai sumber baik data primer maupun sekunder.

Programing

Pada tahap programming penulis memaparkan hasil dari analisis data. Data yang diperoleh akan membentuk kebutuhan dan fasilitas ruang, zoning blocking ruangan, dan sirkulasi ruang berdasarkan pengguna.

Konsep Perancangan

Pada tahap ini konsep terbentuk berdasarkan penyesuaian dari analisis permasalahan pada perpustakaan.

Hasil Akhir Perancangan

Hasil akhir merupakan pengaplikasian sebuah konsep perancangan pada sebuah perancangan berupa portofolio konsep, lembar gambar kerja, animasi 3D, dan maket.

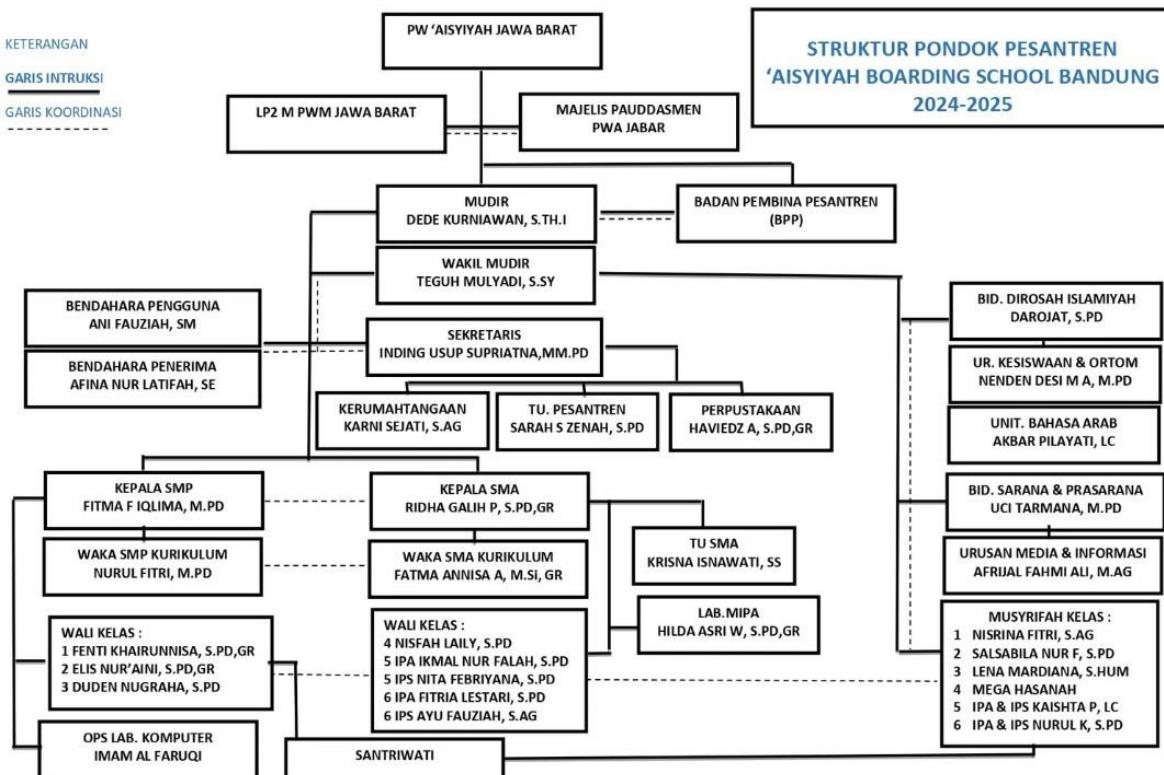
HASIL DARI RISET

Aisyiyah Boarding School merupakan institusi pendidikan Islam terpadu berbasis asrama (boarding school) yang dikhususkan untuk santri putri usia remaja (13–18 tahun). Sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum keislaman dalam satu sistem pembelajaran terpadu yang berlangsung selama 24 jam. Dengan aktivitas yang padat dan berkelanjutan, santri tidak hanya membutuhkan ruang belajar yang nyaman dan fungsional, tetapi juga lingkungan asrama yang mendukung pertumbuhan psikologis, spiritual, dan sosial mereka.

Aisyiyah Boarding School (ABS) merupakan lembaga pendidikan Islam berasrama yang memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan boarding school lainnya. Salah satu perbedaan utamanya adalah fokus pendidikan yang dikhususkan untuk santri putri. Dengan pendekatan berbasis gender, ABS menyusun seluruh program pembelajaran dan pembinaan karakter secara spesifik untuk remaja perempuan. Hal ini mencakup tidak hanya aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga pengembangan kepribadian, kepemimpinan, dan kemandirian santri sebagai perempuan muslimah. Pendekatan ini menjadikan ABS sebagai ruang yang lebih aman, supotif, dan sensitif terhadap kebutuhan emosional dan psikologis remaja putri, terutama dalam masa transisi pencarian jati diri.

Selain itu, ABS bernaung di bawah organisasi ‘Aisyiyah, sayap perempuan Muhammadiyah yang memiliki visi besar dalam pemberdayaan perempuan Islam. Kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum terpadu, yaitu kombinasi antara kurikulum nasional dan kurikulum keislaman, yang diperkaya dengan materi khusus seperti fiqh wanita, kesehatan reproduksi islami, public speaking, serta pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. ABS tidak hanya mendidik santri agar berprestasi secara akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka sebagai agen perubahan di masyarakat, melalui sistem pembinaan yang terstruktur dan lingkungan sosial yang terarah. Keunggulan-keunggulan inilah yang membuat ABS memiliki identitas berbeda dari kebanyakan boarding school lainnya.

Struktur Organisasi



Jadwal Harian Santri

Waktu	Lokasi Ruang	Aktivitas Utama
04.30 – 05.30 WIB	R. Ibadah / Masjid	Salat Subuh berjamaah, dzikir, dan kultum
05.30 – 06.00 WIB	Asrama / Laundry	Persiapan pribadi: mandi, bersih-bersih, cuci pakaian
06.00 – 06.30 WIB	Kantin	Sarapan
06.30 – 07.00 WIB	Lapangan / Podium / Area Terbuka	Apel pagi / briefing
07.00 – 12.00 WIB	Ruang Kelas	Kegiatan belajar formal (mapel umum)
12.00 – 13.00 WIB	R. Ibadah / Kantin	Salat Zuhur berjamaah & makan siang
13.00 – 14.30 WIB	Asrama	Istirahat / tidur siang
14.30 – 15.30 WIB	Ruang Kelas / LAB / Perpustakaan	Kegiatan belajar tambahan / praktikum / literasi

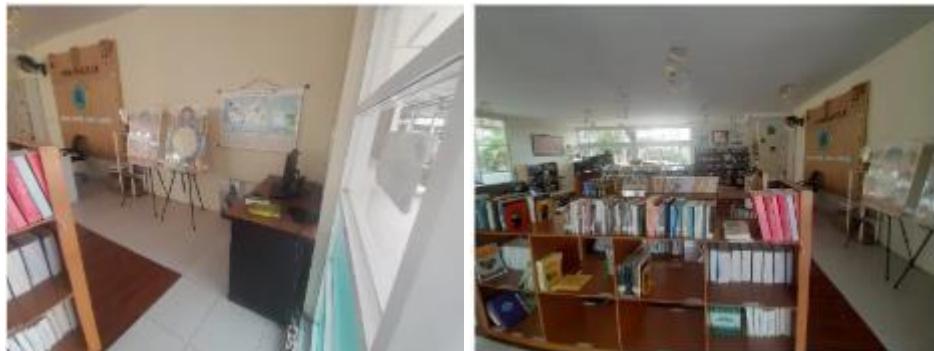
15.30 – 16.30 WIB	R. Ibadah / Area Terbuka	Salat Ashar & kegiatan keagamaan / olahraga sore
16.30 – 17.30 WIB	Asrama	Bersih diri, istirahat ringan
17.30 – 18.30 WIB	R. Ibadah	Salat Maghrib & kajian sore
18.30 – 19.30 WIB	Kantin	Makan malam
19.30 – 20.30 WIB	Ruang Belajar	Belajar malam / tugas mandiri
20.30 – 21.00 WIB	R. Ibadah	Salat Isya & doa malam
21.00 – 04.30 WIB	Asrama	Istirahat malam

Ruang Kelas



Area di dalam sekolah yang dirancang khusus sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Di ruang ini, siswa berkumpul untuk menerima pelajaran dari guru dalam suasana yang kondusif untuk belajar. menggunakan dinding beton dengan finishing cat vream, up ceiling gypsum dengan finishing cat warna putih, lantai menggunakan keramik putih, di lengkapi dengan furniture meja, lemari dan kursi serta satu proyektor dan screen proyektor, menggunakan sirkulasi liner pada ruangan, pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dari matahari, kebisingan pada ruangan ini hanya berasal dari dalam ruang kelas, penghawaan pada ruang kelas menggunakan penghawaan alami dari alam, dan penghawaan buatan berupa kipas.

Perpustakaan



Fasilitas yang menyediakan koleksi buku, majalah, jurnal, dan sumber daya informasi lainnya yang dapat diakses oleh siswa, guru, sebagai sarana untuk membaca, belajar, dan melakukan penelitian. menggunakan dinding beton dengan finishing cat warna cream, ceiling menggunakan gypsum berwarna putih, lantai menggunakan keramik, furniture yang ada pada perpustakaan berupa rak buku, meja, kursi, single sofa, menggunakan sirkulasi linear pada ruangan, tindak kebisingan pada ruang perpustakaan rendah, dan pencahayaan yang di gunakan melalui pencahayaan alami, penghawaan menggunakan 2 tipe penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan.

Kamar Asrama

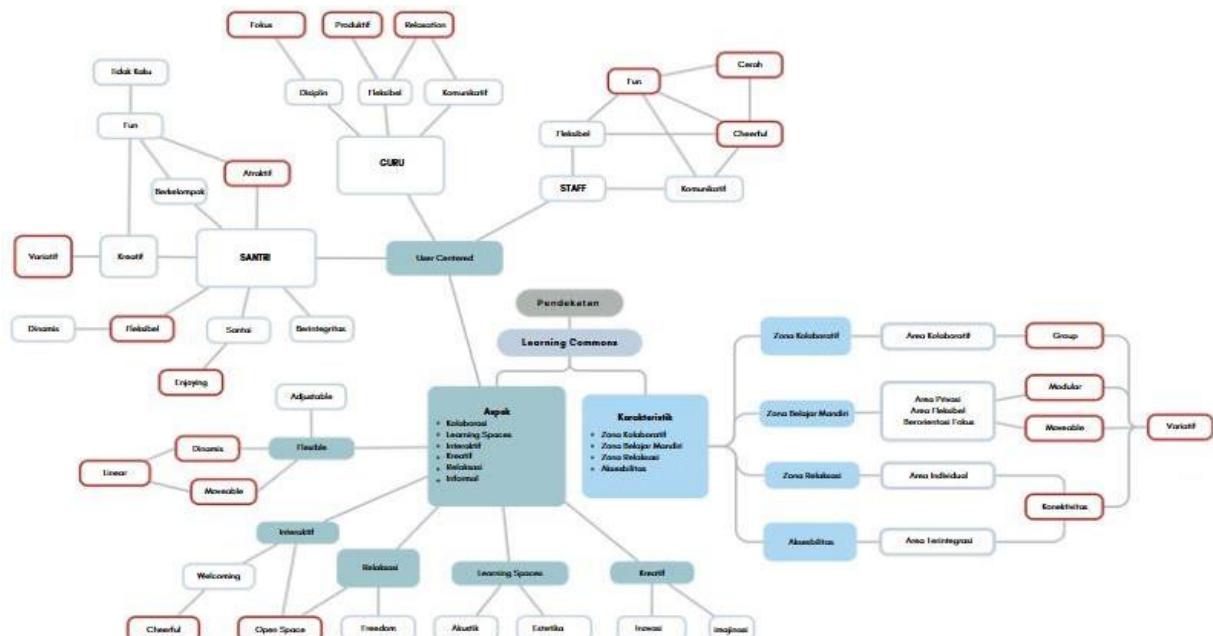


Tempat tinggal para santri selama mereka menuntut ilmu di pondok pesantren. Kamar asrama ini biasanya berbentuk ruangan yang cukup luas dan didesain untuk menampung beberapa orang santri sekaligus. dinding beton dengan finishing cat cream, ceiling gypsum warna putih, lantai menggunakan keramik dengan corak marmer, furniture yang tersedia pada ruangan tempat tidur, lemari, pencahayaan menggunakan pencahayaan alami, kebisingan hanya dari ruang asrama, menggunakan sirkulasi liner pada ruangan,

penghawaan menggunakan penghawaan buatan dan penghawaan alami.

HASIL DAN DISKUSI

Tema Perancangan



Tema perancangan yang diangkat dari mind map tersebut adalah "kolaboraktif". Tema ini menekankan pentingnya menciptakan ruang yang menyesuaikan kebutuhan beragam pengguna—siswa, guru, dan staf—dengan pendekatan yang kolaboratif, fleksibel, dan inspiratif. Desain ruang dirancang agar mampu mendukung berbagai gaya belajar dan aktivitas, mulai dari diskusi kelompok, pembelajaran mandiri, hingga ruang relaksasi yang memfasilitasi istirahat dan pemulihan energi mental. Pengguna dilibatkan secara tidak langsung melalui pemetaan karakteristik seperti kebutuhan akan kenyamanan, keceriaan, kreativitas, hingga fleksibilitas ruang.

Aspek desain mengacu pada prinsip *Learning Commons* yang menghadirkan berbagai zona seperti Zona Kolaboratif, Zona Belajar Mandiri, Zona Relaksasi, dan Zona Individual yang memungkinkan perpaduan antara pembelajaran formal dan informal. Penggunaan elemen-elemen seperti furnitur modular, ruang terbuka, dan suasana visual yang cerah dan atraktif

memberikan kebebasan serta keleluasaan dalam beraktivitas. Dengan desain ini, ruang pembelajaran tidak hanya menjadi tempat memperoleh ilmu, tetapi juga menjadi ruang eksplorasi, interaksi sosial, dan tumbuhnya kreativitas dalam suasana yang menyenangkan dan mendukung produktivitas seluruh komunitas sekolah.

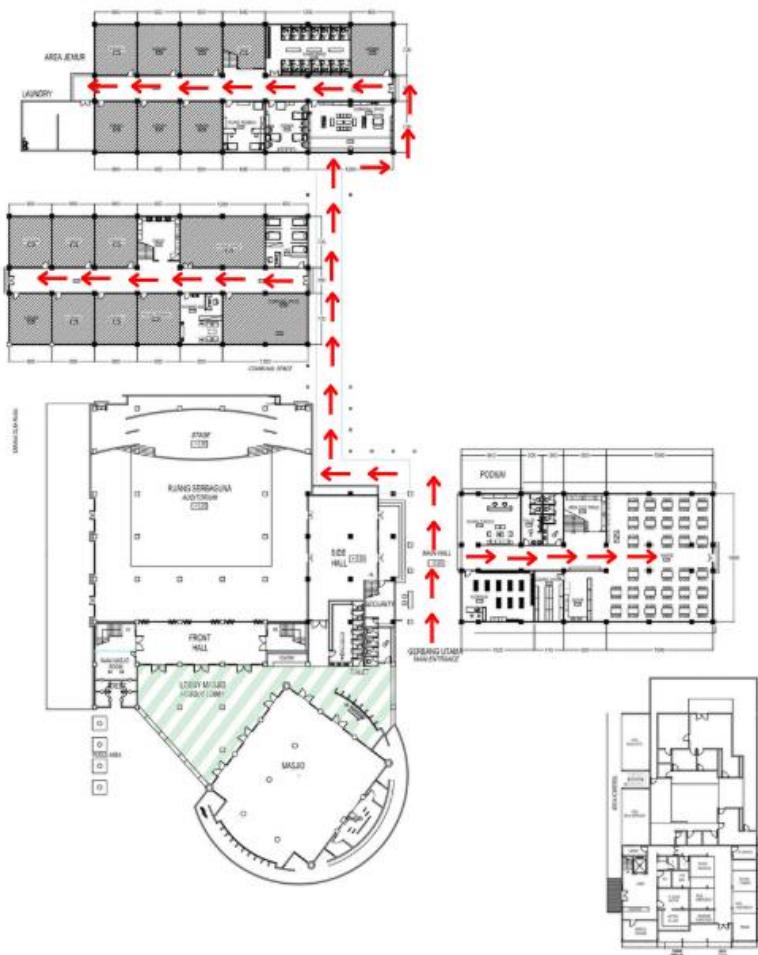
Konsep Suasana Interior



Pendekatan learning commons dalam perancangan boarding school menciptakan suasana yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung pembelajaran. Konsep suasana ini dirancang untuk memfasilitasi berbagai aktivitas belajar, diskusi, dan relaksasi dalam lingkungan yang fleksibel dan terintegrasi. Ruang yang dapat berubah fungsi sesuai kebutuhan, mendukung suasana belajar mandiri, diskusi kelompok, atau kegiatan kreatif. Tata ruang terbuka dengan furnitur modular menciptakan suasana yang mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa.

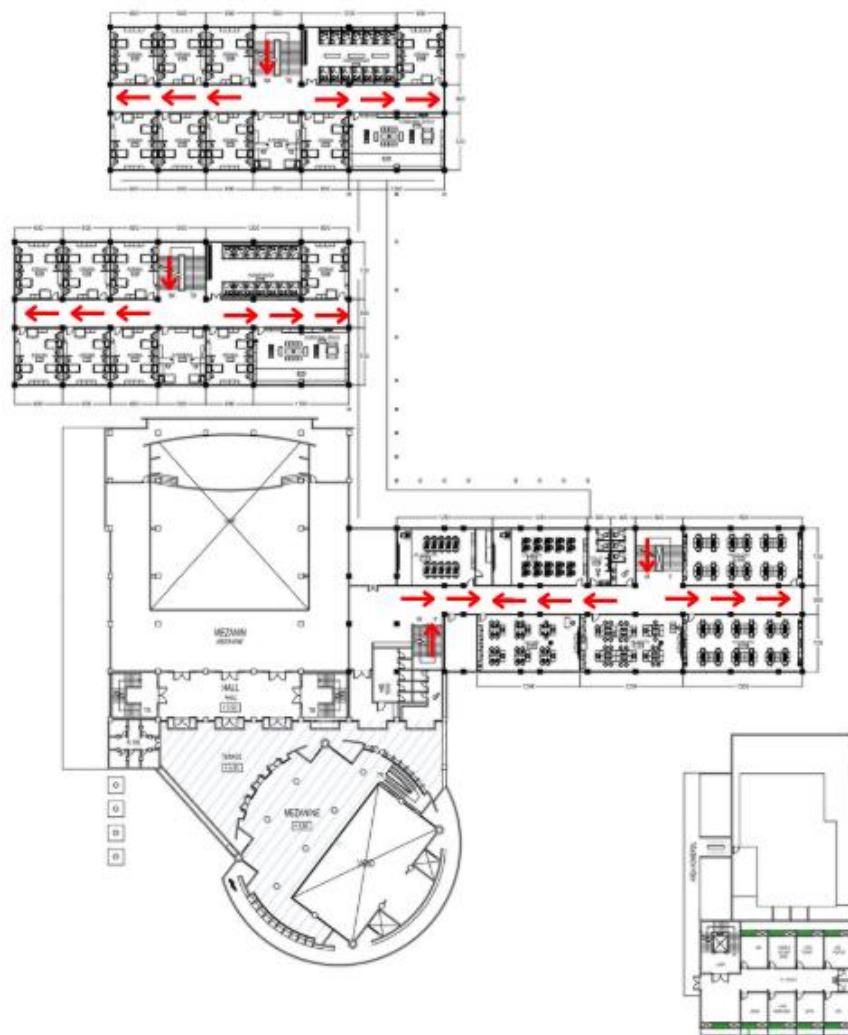
Konsep Sirkulasi

Lantai 1



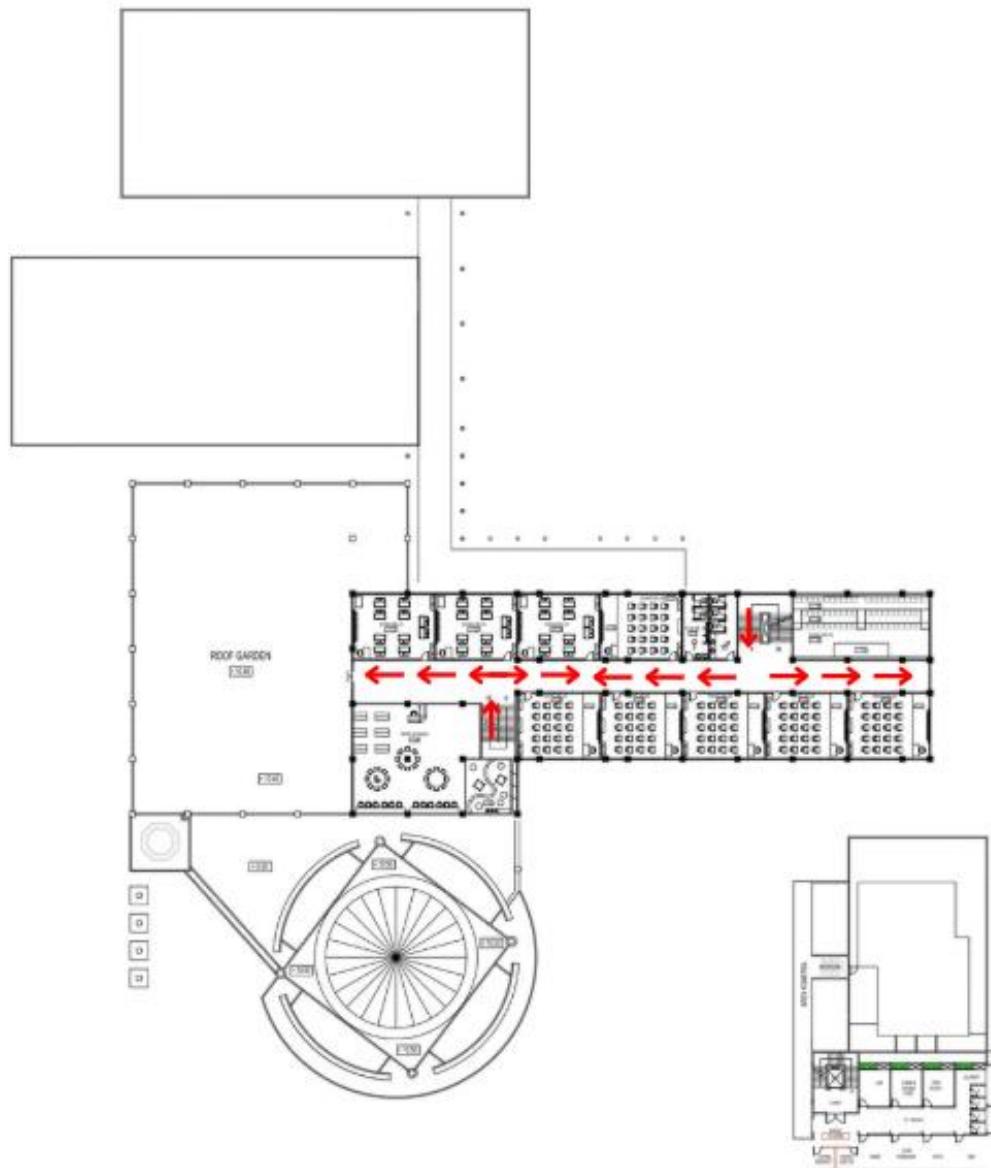
Di SMA Aisyiyah Boarding School Putri Bandung, alur aktivitas setiap pengguna dirancang agar mendukung rutinitas harian yang nyaman dan teratur. Untuk para santri, aktivitas dimulai dari asrama menuju kelas, masjid, ruang makan, dan area komunal. Jalur ini memungkinkan mereka menjalani hari dengan lancar, dari belajar, beribadah, hingga beristirahat dan bersosialisasi tanpa hambatan. Bagi guru, alur aktivitas mengalir dari ruang guru ke ruang kelas, ini memudahkan mereka menjalankan tugas mengajar, berdiskusi dengan rekansekaligus punya ruang untuk melepas penat sejenak di tengah kesibukan. Sementara itu, staf sekolah bergerak dari ruang kepala sekolah dan administrasi ke ruang tata usaha, ruang guru, hingga area pelayanan lainnya. Alur ini memungkinkan mereka bekerja lebih efisien, menjangkau berbagai area penting sambil tetap terhubung dengan aktivitas para guru dan santri. Secara keseluruhan, alur aktivitas ini dirancang agar seluruh elemen sekolah dapat berinteraksi dan bergerak dalam ritme yang tertata, harmonis, dan saling mendukung mewujudkan lingkungan belajar yang sehat, produktif, dan penuh kebersamaan.

Lantai 2



Konsep alur aktivitas staf, santri, dan guru pada SMA Aisyiyah Boarding School Bandung, berdasarkan arah panah pada denah, menunjukkan pola sirkulasi linier dan terhubung yang mendukung integrasi aktivitas harian. Alur utama bergerak dari area asrama santri di lantai atas menuju zona ruang kelas melalui koridor tengah, memungkinkan perpindahan yang efisien antara tempat tinggal dan ruang belajar. Guru dan staf mengakses area kelas dan ruang kerja melalui jalur vertikal yang mengarah ke ruang guru, ruang rapat, serta area administrasi di lantai bawah, menciptakan koneksi antar fungsi akademik dan manajerial. Jalur ini memfasilitasi interaksi langsung antara santri dan guru serta memungkinkan staf untuk melakukan pengawasan dan koordinasi dengan lancar.

Lantai 3



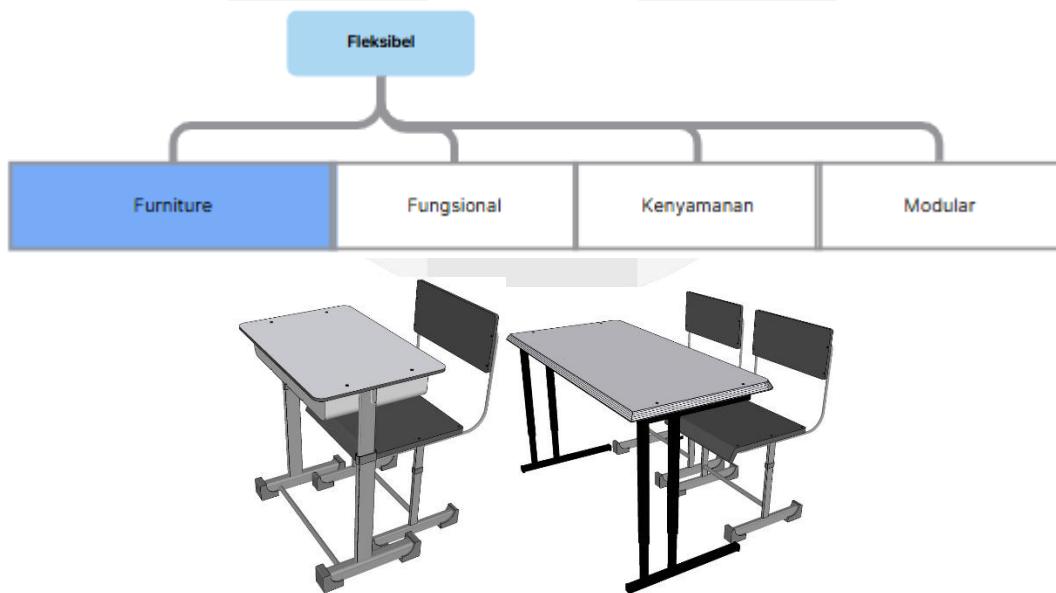
Konsep alur aktivitas staf dan santri di SMA Aisyiyah Boarding School Bandung, sebagaimana ditunjukkan oleh arah panah pada denah, menggambarkan alur pergerakan yang efisien dan terorganisir dari area utama menuju ruang kelas, perpustakaan dan mini theater. Pergerakan dimulai dari tangga naik, melewati lorong utama yang menghubungkan seluruh blok ruang belajar, perpustakaan, mini theater secara linear. Jalur ini memisahkan arus masuk dan keluar dengan jelas, memudahkan kontrol aktivitas harian serta menciptakan lingkungan yang tertib.

Konsep Bentuk



Bentuk yang akan digunakan dalam perancangan adalah bentuk geometris dan bentuk dinamis. Penerapan bentuk geometris akan memberikan kesan statis, formal, fokus, terstruktur, dan seimbang, sedangkan bentuk dinamis memberikan kesan ruangan yang modern, enerjik, dan fleksibel. Bentuk ini menciptakan visual yang menarik dan menggugah, sehingga ruangan terasa lebih hidup dan tidak monoton.

Konsep Furniture





Konsep furniture disesuaikan dengan konsep bentuk yang melibatkan bentuk geometris dan lengkung. Furniture ini dirancang sedemikian rupa sehingga bentuknya dapat dengan mudah untuk dikombinasikan. Penggunaan jenis modulr furniture dapat memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam tata letak dan penggunaan ruang sehingga dapat dipakai sesuai dengan kebutuhan aktivitas

Konsep Warna

WARNA	JENIS WARNA	WARNA	EFEK	RUANGAN
<ul style="list-style-type: none"> • Cerah • Hangat 	Warna Hangat		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan aktivitas • Energik • Terang 	<ul style="list-style-type: none"> • R.Kelas • R.Guru • R.Kantor • R.Makan dan belajar • R.Rapat
<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Netral 	Warna Netral		<ul style="list-style-type: none"> • Kedamaian • Ketenangan • Fleksibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • R.Asrama • Lab.Bahasa • Lab.Kimia • Lab.Fisika • Lab.Biologi • R.Bersama • R.Tunggu • R.Administrasi





Konsep warna pada perancangan ulang ABS dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu warna hangat dan warna netral. Warna hangat seperti oranye dan cokelat digunakan di ruang-ruang aktif seperti kelas, ruang guru, kantor, ruang makan, dan ruang rapat karena memberikan efek energik, meningkatkan aktivitas, dan kesan terang. Sementara itu, warna netral seperti abu-abu dan biru digunakan untuk menciptakan suasana damai, tenang, dan fleksibel di ruang asrama, laboratorium, ruang tunggu, dan ruang administrasi. Pemilihan warna ini disesuaikan dengan fungsi dan karakter masing-masing ruang untuk mendukung kenyamanan dan produktivitas santri.

Konsep Pencahayaan



Pencahayaan di Aisyiyah Boarding School dirancang untuk mendukung kenyamanan, kesehatan, dan produktivitas santri dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Pencahayaan alami dimaksimalkan melalui bukaan pada ruang-ruang seperti asrama, kelas, ruang makan, dan area umum, guna menciptakan lingkungan yang terang, sehat, dan hemat energi. Sementara itu, pencahayaan buatan digunakan untuk melengkapi atau menggantikan cahaya alami, terutama pada malam hari atau ruang dengan pencahayaan terbatas. Penggunaan color temperature disesuaikan dengan standar SNI, yaitu neutral white (3300K–5300K) untuk area aktivitas seperti belajar, dan warm white (>3300K) untuk area santai, guna menciptakan kesan nyaman, hangat, dan fungsional sesuai kebutuhan ruang.

Lantai 1



Lantai 2



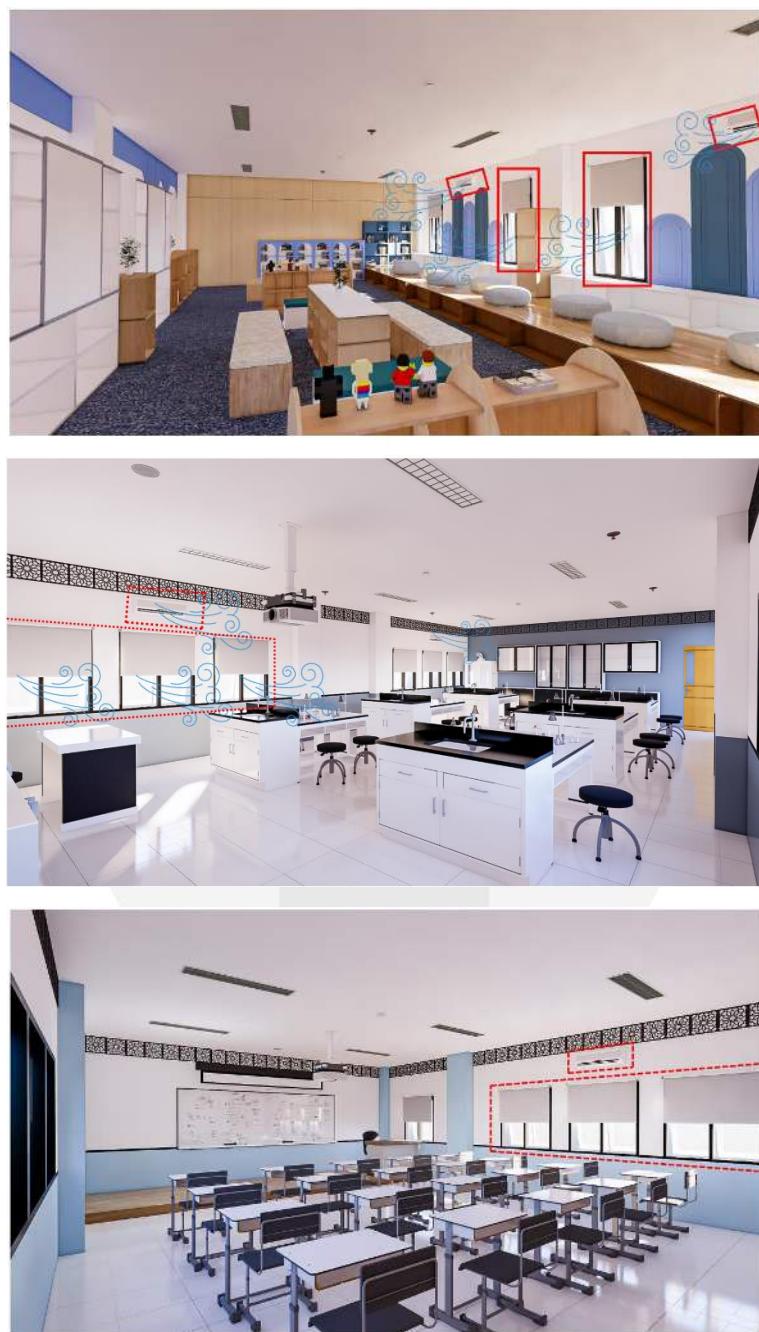
Lantai 3



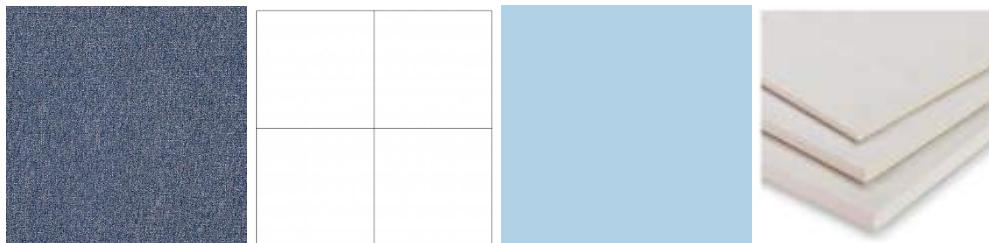
Konsep Penghawaan

Penghawaan di Aisyiyah Boarding School dirancang dengan mengombinasikan sistem alami dan buatan untuk menciptakan kenyamanan dan kesehatan udara dalam ruang. Penghawaan alami diperoleh melalui bukaan seperti jendela dan ventilasi yang memungkinkan sirkulasi udara dari luar secara efisien. Sistem ini dilengkapi dengan

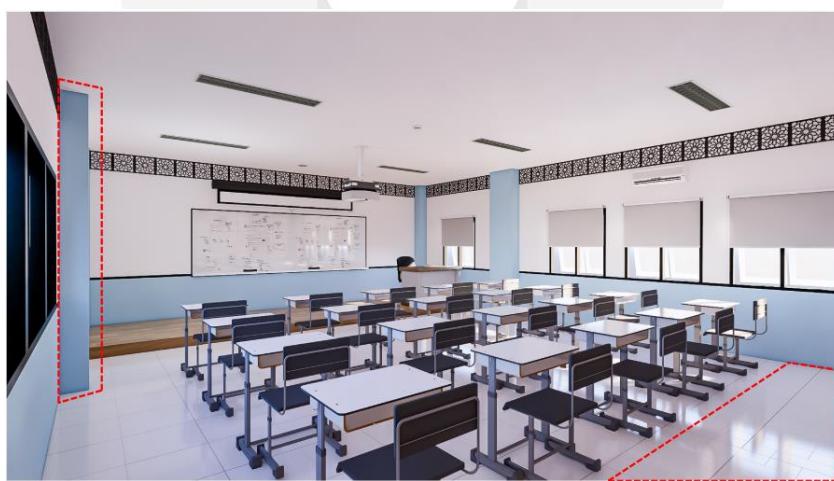
penghawaan buatan seperti kipas angin atau AC, terutama digunakan saat kondisi cuaca tidak mendukung atau pada ruangan tertutup. Kombinasi ini bertujuan untuk menjaga kualitas udara, meningkatkan kenyamanan santri, serta mendukung efisiensi energi dalam aktivitas harian di lingkungan boarding school.



Konsep Material

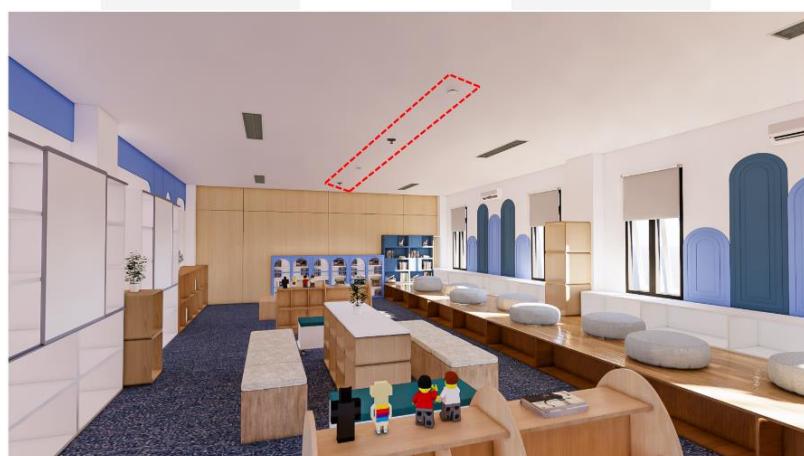


Konsep material pada perancangan ulang ABS menggabungkan pendekatan *simple*, *relaxation*, dan *dinamis* dengan pemilihan material yang minimalis, bernuansa hangat, dan fleksibel. Material disesuaikan dengan fungsi ruang, seperti keramik bermotif di ruang makan, karpet di ruang musik, serta beton dan kaca untuk dinding. Ceiling menggunakan gypsum di seluruh bangunan dan beton di ruang makan. Pendekatan ini mendukung kenyamanan, estetika, dan fungsi ruang bagi santri putri.



Konsep Keamanan

Keselamatan di lingkungan SMA Aisyiyah Boarding School Bandung dijaga melalui sistem perlindungan yang menyeluruh dan preventif. Petugas keamanan ditempatkan untuk mengawasi aktivitas di area sekolah serta memastikan setiap tamu yang masuk melalui pemeriksaan yang tepat. Untuk menghadapi risiko kebakaran, disediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di titik rawan seperti dapur dan aula, serta sprinkler dan smoke detector yang berfungsi mendeteksi serta merespons asap atau api secara otomatis. Selain itu, kotak P3K diletakkan di lokasi-lokasi strategis guna mendukung penanganan cepat terhadap kecelakaan ringan. Semua unsur ini membentuk sistem keamanan dan keselamatan yang tanggap, guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, terlindungi, dan nyaman bagi seluruh civitas sekolah.



KESIMPULAN

Pendekatan *Learning Commons* dalam perancangan SMA Aisyiyah Boarding School Bandung mengusung tema “kolaboratif” yang menekankan fleksibilitas, inklusivitas, dan kolaborasi dalam mendukung kebutuhan beragam pengguna. Dengan menciptakan ruang-ruang yang adaptif seperti zona kolaboratif, belajar mandiri, relaksasi, dan individual, serta penggunaan furnitur modular dan tata ruang terbuka, desain ini mendorong interaksi, kreativitas, dan kenyamanan. Hasilnya, tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung proses akademik, tetapi juga menumbuhkan semangat kerja sama, eksplorasi, dan keseimbangan antara kegiatan belajar dan kehidupan sehari-hari di lingkungan boarding school.

Daftar Pustaka

- Hong, S., Kim, Y., & Yang, E. (2022). *Indoor environment and student productivity for individual and collaborative work in learning commons: a case study*. Library Management.
- Sullivan, R. M. (2010). Common Knowledge: *Learning Spaces in Academic Libraries. College & Undergraduate Libraries*.
- Setiawan, B., & Muhsinin, I. F. (2023). *Manajemen program boarding school pada lembaga pendidikan Islam*. Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo